
EVALUASI PROGRAM SAHABAT LANSIA BUGAR MANDIRI MENGUNAKAN METODE CIPP

Ira Tri Rachmawati¹, Muhammad Gifar Hasyim², Riezki Akbar Maulana³, Rizkia Zakia Septiani⁴, Ahmad Hamdan^{5*}

¹⁻²⁻³⁻⁴⁻⁵ Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

¹trirachmawati078@gmail.com, ²gifarhasyim77@gmail.com, ³riezki281@gmail.com,
⁴Zakiarizkia1@gmail.com, ⁵ahmad.hamdan@unsil.ac.id*

ABSTRACT

This research examines reports on community empowerment in the form of the Self-Esteem program (Friends of the elderly Bugar Mandiri). The Self-Esteem Program is an activity that refers to elderly skills activities through ecoprint skills, which aims to improve the skills and knowledge of elderly people so that later they can be independent and creative. The method used is a qualitative approach which produces descriptive data in the form of speech or writing. The evaluation model used is the CIPP model (Context, input, process, product). The results of the evaluation carried out in the Self-Esteem program show that the implementation of the Self-Esteem program has been quite good seen from the context that the elderly are able to understand each material, but there needs to be an approach that is close enough to the elderly so that they can be comfortable in implementing it. In terms of input, it is quite good in terms of facilities, sources or funds. Apart from that, in terms of the process, it is in accordance with established procedures, where the elderly are able to participate in the implementation of ecoprint skills. And the product has a good category because the elderly are able to make ecoprints from each stage of manufacture.

Keywords: Ecoprint, Elderly, CIPP, Evaluation

ABSTRAK

Penelitian membahas laporan pemberdayaan masyarakat berupa program Harga Diri (Sahabat lansia Bugar Mandiri). Program Harga diri merupakan kegiatan yang mengacu pada kegiatan keterampilan lansia melalui keterampilan ecoprint, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan lansia sehingga nantinya dapat mandiri dan kreatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif.. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (konteks, input, proses, produk). Hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam program Harga Diri bahwa pelaksanaan program harga diri sudah cukup baik dilihat dari konteks bahwa lansia mampu memahami setiap materi, namun perlu adanya pendekatan yang cukup dekat dengan lansia sehingga mereka dapat nyaman dalam pelaksanaan. Untuk segi input sudah cukup baik dari sarana, narasumber ataupun dana. Selain itu dalam segi Proses sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dimana lansia mampu mengikuti pelaksanaan pembuatan keterampilan ecoprint. Dan dalam produk memiliki kategori baik karena para lansia mampu melakukan pembuatan ecoprint dari tiap tahap pembuatan.

Kata Kunci: Ecoprint, Lansia, CIPP, Evaluasi

PENDAHULUAN

Usia lanjut menurut keputusan menteri sosial RI nomor HUK 3-150/170 tahun 1971 seseorang dinyatakan sebagai orang jompo setelah seseorang mencapai usia 55 tahun, tidak memiliki kemampuan untuk menafkahi kehidupan sehari hari dan kebutuhannya sendiri sehingga hanya menerima nafkah dari orang lain. (Kurniawan.n.d) Menurut UU nomor 13 tahun 1998 batasan seorang lansia adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun keatas.

Memasuki tahap usia lanjut biasanya seseorang akan menghadapi masalah dalam kesehatan. Baik itu fisik atau psikis. Lansia merasakan masalah psikis dikarenakan bahwa kemampuan dirinya tidak seperti di masa muda. Adanya rasa rendah diri, tidak berguna, minder, kesepian adalah hal yang sering dirasakan oleh lansia (Y.A.Sussy,2021). Lansia dengan umur yang cukup rentan masih dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan dirinya dalam

kehatan dan keterampilan. Dalam program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) dapat menjadi suatu kegiatan yang dapat memberikan energi positif kepada lansia sehingga lansia dapat menjadi dan produktif di lingkungan masyarakat.

Kegiatan Harga Diri (Sahabat Lansia bugar Mandiri) mengacu pada kegiatan keterampilan lansia yang diisi dengan membuat keterampilan ecoprint. Ecoprint merupakan teknik mencetak yang dilakukan dengan mentranfer warna daun pada kain dengan beberapa teknik (Nissa et al., 2014)Program Harga diri memiliki tujuan sebagai kegiatan yang dapat mengurangi rasa kecemasan, rasa jenuh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan lansia. Selain itu program ecoprint ini dapat meningkatkan kemandirian lansia dan meningkatkan kognitif para lansia. Dalam kegiatan dapat mendorong dan mengembangkan keterampilan lansia dlam segi kreatifitas sehingga nantinya dapat menjadi sebuah penambahan pendapatan bagi lansia .

Program Harga Diri sudah dilaksanakan di 3 kecamatan. Namun dalam program Harga Diri perlu dilakukan evaluasi sehingga program dapat dilakukan lebih baik lagi nantinya. Evaluasi program merupakan Langkah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan Yang sedang dan tengah di kembangan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian dimana prosedur penelitian yang menghasilkan daya deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nugrahani, 2008). Penelitian ini dilakukan di 3 lokasi di daerah Ciamis, yaitu Kecamatan Cijeungjing, Kecamatan Ciamis, dan Kecamatan Sadananya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait pola hidup sehat dan bagaimana menjadi lansia yang produktif melalui keterampilan ecoprint.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara penanya dengan penjawab. Metode ini digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada beberapa pihak, seperti UPTD setempat, maupun pengurus kegiatan yang menjalani program BKL setempat.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan data primer yang dimana dilakukan dengan cara mengamati, melihat, dan mencatat perilaku maupun pembicaraan subjek yang dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap tempat kegiatan program yang akan kita jalani.

Dokumentasi adalah suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan semakin tinggi jika melibatkan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi barang bukti terhadap peneltiian yang dilaksanakan, baik dari awal observasi sampai kegiatan program dilaksanakan.

Selain itu untuk mengevaluasi program yang kita laksanakan, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model evaluasi ini digunakan karena sebagai acuan keberhasilan dari program penyuluhan yang telah peneliti lakukan yaitu dari kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, bentuk kegiatan, dan hasil belajar yang menumbuhkan pengetahuan, menciptakan dan mematangkan keterampilan baru. Aspek yang di evaluasi antara lain: kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, fasilitas, sarana dan prasarana, kinerja fasilitator, serta kecakapan akademik yang dihasilkan.Pengambilan data dalam evaluasi ini menggunakan instrumen dokumentasi, instrumen evaluasi dan observasi oleh evaluator. Stufflebeam dan Coryn dalam (Aos Kuswandi, dkk. 2002: 301) mengemukakan bahwa model CIPP ini berorientasi pada suatu keputusan. Model evaluasi ini juga memiliki kerangka kerja

yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif dari suatu program, proyek, personal, produk, organisasi, kebijakan dan sistem evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar mandiri) adalah memberikan pengetahuan tentang hidup sehat dan keterampilan seni mengenai cara membuat karya dengan teknik ecoprint. Selain itu juga dari kegiatan tersebut dapat membuat lansia dan keluarga yang memiliki lansia menjadi lebih mandiri, dapat meningkatkan sumber ekonomi keluarga yang nantinya bisa menjadi penambah pendapatan lansia.

Evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program (Nova, Rita, 2019). Model Evaluasi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar mandiri) adalah model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) evaluasi CIPP menurut Bayu dan Rosmayudi merupakan evaluasi yang mengacu pada empat jenis penilaian, yaitu: menilai prioritas dan tujuan dan kemudian membandingkan dengan peluang, masalah dan kebutuhan hadir, penilaian anggaran dan implementasi selama ini dibandingkan dengan tujuan, evaluasi efektifitas program dan evaluasi keberhasilan program dengan membandingkan efek dan hasil tujuan (Rama et al., 2023).

Model evaluasi ini digunakan karena sebagai acuan keberhasilan dari program penyuluhan yang telah peneliti lakukan yaitu dari kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, bentuk kegiatan, dan hasil belajar yang menumbuhkan pengetahuan, menciptakan dan mematangkan keterampilan baru. Menurut (Fahrudin, 2020) Secara teori model CIPP mampu mengevaluasi program secara menyeluruh dan fokus pada permasalahan.

Aspek – aspek yang dievaluasi pada model CIPP antara lain: Kesesuaian Program dengan kebutuhan masyarakat, fasilitas, sarana dan prasarana, kinerja fasilitator, serta kecakapan akademik yang dihasilkan. Pengambilan data dalam evaluasi ini menggunakan instrumen dokumentasi, instrumen evaluasi dan observasi oleh evaluator. Stufflebeam dan Coryn dalam mengemukakan bahwa model CIPP ini berorientasi pada suatu keputusan. Model evaluasi ini juga memiliki kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif dari suatu program, proyek, personal, produk, organisasi, kebijakan dan sistem evaluasi (M, 2015).

Menurut Daniel Stufflebeam dalam (Rodyadi, F, A., Wahyudin, U., Sukmana, 2023) uraian dari masing-masing komponen model evaluasi sebagai berikut:

a. Konteks

Pada bagian ini analisis konteks atau lingkungan dimana program peneliti dilaksanakan. Tujuannya ialah untuk memahami kondisi, tantangan dan peluang yang mempengaruhi pelaksanaan dan hasil program yang telah dilaksanakan. Beberapa pertanyaan yang diajukan mengacu pada kebutuhan, permasalahan dan karakteristik kelompok sasaran, serta faktor sosial, politik dan juga ekonomi.

b. Input

Pada bagian ini analisis input mengacu pada sumber daya yang dialokasikan untuk program, keuangan, kurikulum, fasilitas, dan bahan pendukung lainnya. Tujuannya ialah untuk menilai kesesuaian, kualitas dan kesesuaian sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program yang dilaksanakan. Contoh yang masuk dalam komponen input ini ialah desain program, perumusan kebijakan dan juga evaluasi manajemen sumber daya.

c. Proses

Pada bagian ini analisis proses meliputi pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan. Tujuannya ialah untuk memahami pelaksanaan program, termasuk juga strategi pengajaran, interaksi antar tutor dan sasaran, penggunaan metoda dan bahan ajar, dan dukungan bagi peserta program. Dalam penilaian proses ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi program dan memberikan saran dan masukan untuk diperbaiki.

d. Produk

Pada bagian ini analisis produk berfokus pada hasil yang telah dicapai oleh program yang telah dilaksanakan. Tujuannya ialah untuk menilai sejauh man tujuan program telah terlaksanakan dan efek apa yang diinginkan dari program tersebut bagi peserta dan lingkungan. Penilaian produk ini meliputi pengukuran indikator kinerja, penilaian kepuasan peserta atau penilaian efek jangka panjang. Penilaian produk juga membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program dan memberikan dasar keputusan dalam memperluas atau menghentikan program.

Berikut hasil evaluasi program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) :

Tabel Hasil Evaluasi Program Harga Diri

Aspek	Hasil Evaluasi	Kategori Tingkat Keberhasilan	Bentuk Rekomendasi
Context	Sebagai mahasiswa yang penuh akan inovasi, kami mengetahui bahwasanya pemberian pengetahuan kepada keluarga bina lansia (BKL) sangatlah penting dimasa sekarang, oleh karena itu kami membuat suatu program berupa “Harga Diri” untuk memberikan pengetahuan terkait “Kiat-Kiat Lansia Sehat, Bugar dan Mandiri” dengan pelatihan berupa Ecoprint guna memberikan jiwa kreativitas pada dalam diri lansia. Dan dari hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan dari program Harga Diri	Dari pelaksanaan Harga Diri di tiga lokasi yaitu Cijeungjing, Ciamis dan Sadananya dapat diketahui minat dari sasaran sangatlah tinggi, meskipun sasaran sudah berumur lebih dari 60 tahun namun mereka masih semangat dalam menjalani program yang kita laksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program yang dilakukan harus lebih matang lagi. 2. Meningkatkan kualitas dan konsep program yang lebih menarik.

	<p>ini kita perlu lebih cepat tanggap kepada para lansia karena melihat dari umur yang sudah tidak muda jadi butuh pendekatan yang lebih dekat agar para lansis tersebut nyaman dengan kita.</p>		
Input	<p>1. Sarana dan prasarana penunjang dalam penyampaian materi layak digunakan . Namun dalam segi sarana audio belum ada kelengkapan sehingga penyampaian vidio materi tidak komunikatif. Dari hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan perlu persiapan kelenkapan sarana dan prasana sehingga penyamapaian materi lebih dapat tersampaikan.</p> <p>2. Prasarat peserta didik sesuai karakteristik program Harga Diri yaitu para lansia</p> <p>3. Media pembelajaran/IT memadai dalam penyelenggaraan program dari segi materi, vidio dan PPT serta alat dalam pelaksanaan praktek</p> <p>4. Adanya Ketidaksesuaian rencana anggaran biaya pelaksanaan program dimana adanya pengeluaran</p>	<p>1.Sarana dan prasarana dapar digunakan dengan baik serta adanya solusi lain ketika ada masalah dalam sarana audio</p> <p>2. Kesesuaian prasyarat peserta didik dengan karakteristik program menjadikan program dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan program</p> <p>3.Media pembelajaran /IT memadai sehingga materi yang disampaikan dapat disampaikan dengan baik kepada para sasaran</p> <p>4. Pembiayaan yang tidak sesuai dengan rencana awal anggaran dana dikarenakan adanya pengeluaran yang tidak terduga maka aspek biaya dapat ditutupi dengan pengumpulan biaya ulang antar kelompok sehingga pelaksanaan program dapat terlaksana dengan lancar dan tidak ada pembekakan biaya.</p>	<p>1. Kelengkapan sarana dan prasarana harus lebih diperhatikan</p> <p>2. Anggaran biaya direncanakan dengan tepat sehingga tidak ada pengeluaran lagi untuk pendanaan</p>

	<p>yang tidak terduga dan tidak sesuai rencana anggaran yang ada sebelumnya sehingga perlu adanya perhitungan yang lebih akurat lagi dalam perencanaan awal anggaran dana program.</p> <p>5. adanya Pembiayaan yang tidak mencukupi untuk pelaksanaan program dikarenakan anggaran biaya yang tidak terduga sehingga anggaran biaya awal berubah, namun pengeluaran dapat tertutupi dengan ketersediaan pengumpulan biaya ulang kembali kelompok.</p> <p>6. Narasumber sesuai dengan kebutuhan program namun ada ketidakmasimalan dalam penyampaian materi oleh narasumber karena bukan ranah keilmuannya.</p>	<p>5. Pembiayaan yang tidak sesuai dengan rencana awal anggaran dana dikarenakan adanya pengeluaran yang tidak terduga maka aspek biaya dapat ditutupi dengan pengumpulan biaya ulang antar kelompok sehingga pelaksanaan program dapat terlaksana dengan lancar dan tidak ada pembekakan biaya.</p> <p>6. Penyampaian materi disesuaikan dengan arahan narasumber yang mumpuni sehingga pematerian yang dijelaskan oleh kelompok dapat diberikan kepada para sasaran sesuai dengan porsinya dan sasaran dapat mengerti dan memahami materi dan praktek yang dilaksanakan</p>	
Proses	<p>Proses dalam program HARGA DIRI (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan. Namun adanya masalah dalam segi keterlambatan p[eserta sehingga panitia pelaksana perlu mengubah rundown</p>	<p>Proses dari program mendapat banyak apresiasi karna bisa menghasilkan suatu product dengan menciptakan suatu karya berupa batik ecoprint yang bisa meningkatkan keadaan ekonomi serta mengasah skill dalam seni. karya, ini mendapat banyak dukungan dari pihak dinas, UPTD, kader</p>	<p>Dalam proses program berlangsung seharusnya lebih focus untuk memperhatikan situasi dan kondisi untuk mempertahankan partisipasi para peserta</p>

	<p>acara. Namun dalam proses tersebut tidak terlalu berat dikarenakan panitia sudah menyiapkan rencana lain jika masalah tersebut ada. Sehingga pelaksanaan program tetap terlaksanan dengan lancar.</p> <p>Selain itu evaluasi untuk proses pelaksanaan program segi pelaksanaan praktek yang tidak kondusif. Pada praktek ecoprint, teknik yang digunakan adalah teknik pouding yang menggunakan palu untuk mencetak daun pada kain sehingga suara dari kegiatan tersebut cukup bisung dan membuat lansia terkadang tidak fokus pada pengarahan tutor.</p>	<p>setempat dan pihak-pihak terkait.</p>	
Produk	<p>Adapun luaran dari kegiatan "Harga Diri" ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lansia dapat memahami tentang kiat-kiat pola hidup sehat bagi lansia. 2. Lansia dapat memahami mengenai kegiatan positif apa saja yang bisa dilakukan agar nantinya mereka bisa mandiri dan juga produktif. 3. Lansia dapat memiliki pengetahuan atau 	<p>Keterampilan yang akan di dapat yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat keterampilan tangan ecoprint. <p>Pengetahuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan tentang kiat-kiat pola hidup sehat bagi lansia. 2. Memiliki pengetahuan tentang kegiatan positif apa saja yang bisa dilakukan di rumah agar nantinya menjadi lansia yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program yang dilakukan harus lebih matang lagi. 2. Meningkatkan kualitas dan konsep program yang lebih menarik. 3. Diharapkan dengan adanya pembuatan keterampilan ecoprint ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan

<p>keterampilan tentang Ecoprint.</p> <p>Program "Harga Diri" mempunyai sasaran yaitu para lansia atau keluarga yang memiliki lansia di rumah.</p> <p>Pelaksanaan program tersebut terdiri dari 3 lokasi yaitu : BKL Lembur Idaman, Cijeungjing terdiri dari 15 orang, BKL Bougenvil, Ciamis terdiri dari 40 Orang dan BKL Pelangi, Sadananya terdiri dari 15 Orang.</p> <p>Seluruh peserta dari 3 lokasi tersebut dapat memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> <p>Kompetensi tersebut dapat dilihat dari para peserta yang mempraktekan secara langsung senam lansia dan juga keterampilan membuat ecoprint.</p>	<p>mandiri dan juga produktif.</p> <p>3. Memiliki pengetahuan tentang tata cara pembuatan ecoprint.</p> <p>Sikap:</p> <p>1. Meningkatkan kesadaran tentang pola hidup sehat bagi lansia.</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran mengenai kegiatan positif dengan membuat keterampilan ecoprint agar nantinya bisa menjadi lansia yang mandiri dan produktif.</p>	<p>agar nantinya dapat meningkatkan nilai ekonomis.</p>
--	--	---

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Harga Diri

Pelaksanaan evaluasi program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) dengan model CIPP ini menjadikan perbaikan-perbaikan untuk setiap aspek pelaksanaan program. Dimana dengan adanya evaluasi ini akan memberikan manfaat untuk memperbaiki perencanaan, nilai dan efektifitas suatu program sebagaimana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai menurut Arikunto dan jabar dalam (Munthe, 2015) bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan mengetahui keterlangsungan kegiatan program.

Evaluasi model CIPP pada tabel diatas menjelaskan berkaitan tentang penilaian kegiatan untuk setiap tahap pelaksanaan dari mulai perencanaan sampai selesainya kegiatan untuk melihat keberhasilan program dari aspek kebutuhan, masalah, rencana,sarana, proses pelaksanaan dan pembiayaan. Jika menurut aspek teori terkait Context, Input, Process dan

Produk. Namun pada tabel diatas dapat dijelaskan secara singkat bahwa evaluasi CIPP itu sama seperti yang di jelaskan menurut Stufflebeam & Coryn yang berkaitan tentang empat macam penilaian (Yaswinda, 2022) yaitu :

1. Menilai tujuan dan prioritas dengan membandingkan antara masalah, kebutuhan dan peluang.
2. Menilai rencana pelaksanaan dan biaya yang dibutuhkan dengan dibandingkan dengan tujuan yang ditargetkan.
3. Menilai efektifitas program
4. Menilai keberhasilan program, memeriksa efektifitas biaya dan menilai sejauhmana rencana operasional itu baik dan efektif dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dalam evaluasi yang telah dilakukan dengan model CIPP (Context, Input, Proses, Product) sebagai berikut : Pertama dari sisi *context* upaya program Harga Diri (Sahabat Lansia Bugar Mandiri) merupakan langkah yang efektif untuk memberikan suatu program kepada lansia dalam segi kesehatan dan keterampilan. Dengan program ini lansia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan kegiatan positif yaitu keterampilan membuat seni ecoprint. Kedua dari sisi *Input* yaitu Sarana prasarana, media, sumber daya dan pembiayaan sudah baik dan permasalahan dari segi tersebut dapat diselesaikan dengan baik sehingga input dalam pelaksanaan program berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan berlebihan. Ketiga dari segi *Proses* secara keseluruhan proses telah terdapat perbaikan-perbaikan kearah yang lebih baik. Walaupun masih ada dalam kendala dari segi peserta dan praktek namun dapat terselesaikan. Keempat dari segi *Product*, Lansia merasakan manfaat dari segi meningkatnya pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Azis, M, Y., Kuraesin, A., Susanti, S. (2021). Peningkatan Self Efficacy dan Harga Diri Pada Lansia Melalui Keterampilan Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(3), 558-543. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.1756>
2. Darodjat., Wahyudhiana, M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. ISLAMADINA, 15(1), 1-28. DOI: <http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v0i1.1665>
3. Fahrudin. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), 199-211. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>
4. Kurniawan, S. (2021). Pembaharuan Sistem Pemidanaan Lanjut Usia Sebagai Pelaku Tindak Pidana Di Indonesia. *Perpustakaan Riset Badan Pemeriksaan Keuangan*. Diakses pada <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-e-qPOPYqysNJ>
5. Kuswandi, A., Sulfiati, Y., Muthi, I. (2022). Evaluasi Program Supervisi akademik Pengawas Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 5(4), 300-308. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v5i42022p300>
6. Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
7. Nissa, P., Widiawati, D. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa*, 3(1), 1-7.

8. Nova, Rita, B. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.10146>
9. Nugrahani, F., Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
10. Purnomo, A. H. ., Nasution, D. R. ., Annisa, R. M., Syaroh, M. ., & Sari, D. M. . (2022). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2235–2241. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5056>
11. Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Ema, R. (2023). Konsep model evaluasi context , input , process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(1), 82–86.
12. Rodyadi, F, A., Wahyudin, U., Sukmana, C. (2023). Laporan Evaluasi Program Pendidikan Masyarakat Evaluasi Program Kursus Bahasa Inggris PKBM Darul Mudzakkirin Antapani. *Jurnal Andragogi Pedagogi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 148-153. DOI: <https://doi.org/10.26858/jappa.v1i4.48323>
13. Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Meotde Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1),2896-2910. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
14. Yaswinda, L. Y. (2022). Evaluasi Model Cipp Program Parenting Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Tk Ar-Rasyid. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2535–2546. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1089>